

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jauh sebelum kedatangan pandemi *covid-19*, terjadi perdebatan tentang masa depan globalisasi dan usaha baru dalam tatanan dunia yang sedang berkembang. Gerakan populis, nasionalis, dan anti globalisasi dengan berbagai agenda ideologis telah menimbulkan pertanyaan serius tentang peran lembaga internasional serta siapa yang diuntungkan dari internasionalisasi (Devinney dan Hartwell, 2020). Dengan gejala politik ini, kedatangan covid ini hanya memperburuk keadaan memicu kekhawatiran tentang masa depan pengusaha dan dunia bisnis yang sudah besar atau yang masih kecil (Rodrik, 2018). Mengingat bahwa kewirausahaan adalah pemicu yang menopang aktivitas bisnis dalam negeri dan internasional perusahaan. (Zahra dan Perdhana, 2016) memberi pendapat yang jelas sekarang adalah bahwa covid telah menjadi pandemic global yang sangat menghancurkan dan serta secara cepat menyebar luas di seluruh dunia yang mengakibatkan ekonomi, bisnis dan manusia sampai saat ini masih meraba untuk bangkit dari pandemic tersebut. Zahra dan Perdhana (2016) mengungkapkan banyak prediksi tentang efeknya, tetapi yang tampaknya pasti adalah bahwa itu tidak akan hilang dengan cepat, dan jika itu terjadi, warisan destruktifnya akan berlanjut selama bertahun-tahun yang akan datang. *Covid-19* telah mempengaruhi cara hidup kita, pandangan tentang pemerintah kita, dan hubungan kita dengan orang lain. Itu juga mempengaruhi kesejahteraan kita. Lingkungan bisnis global dan bagaimana pengaruhnya terhadap usaha internasional, jelas bahwa pandemi *covid-19* telah membawa perubahan besar yang akan berdampak besar pada bisnis ini di tahun-tahun mendatang epidemi memiliki efek ini menurut (Wright, 2020), mereka mengubah cara orang hidup, berpikir, dan bertransaksi serta mengatur masyarakat mereka. Perubahan terpenting yang dibawa oleh *covid-19* hingga saat ini adalah merusak institusi lama, membentuk kembali rantai pasokan global, mengganggu jaringan bisnis dan pribadi yang ada, dan merusak aliran pengetahuan, modal teknologi, ide, dan orang-orang lintas batas internasional. (Zahra dan Perdhana, 2016) menyatakan bahwa masing-masing perubahan ini dapat melumpuhkan aktivitas bisnis usaha internasional, efek bersama mereka kemungkinan besar akan lebih merusak karena perubahan ini saling terkait.

Berdasarkan *International Labor Organization* (2020) menunjukkan bahwa ketidakpastian yang diciptakan oleh *covid-19* dapat menyebabkan setengah dari angkatan kerja diselur dunia kehilangan pekerjaan. Mereka juga memperkirakan bahwa 1,6 miliar orang yang

beroperasi di “ekonomi informal” telah mengalami kerusakan besar pada kapasitas mereka untuk mencari nafkah. Jutaan orang lainnya telah kehilangan pekerjaan, di-PHK atau dirumahkan tanpa prospek yang jelas untuk kembali bekerja. Perubahan ini telah menjadikan covid krisis keamanan nasional yang juga perlu ditangani oleh banyak negara untuk melindungi kekayaan dan kesejahteraan rakyatnya konvergensi keberlanjutan mulai mendapatkan daya tarik dari sektor swasta dan publik demi mencapai kewirausahaan yang baik pula sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemangku kewirausahaan (Merrill et al., 2019). Kecenderungan pertama berkaitan dengan meningkatnya perhatian terhadap keadaan darurat iklim dan kebutuhan aktor-aktor sosial untuk mengambil peran yang lebih luas dalam produksi nilai lingkungan dan sosial, tantangan besar yang saat ini sedang melanda pada sarjana manajemen manajemen belum merangkul urgensi perubahan iklim dan pembangunan berkelanjutan dalam pekerjaan mereka (George et al., 2019). Maka dari itu Terlepas dari perdebatan ini, para sarjana umumnya setuju wirausahawan sosial menyebarkan "logika bisnis dengan cara baru dan kewirausahaan untuk memperbaiki situasi segmen populasi yang dikecualikan, terpinggirkan, atau menderita dan mereka sendiri tidak mampu mengubah situasi ini" (Saebi et al., 2019).

(Saputro & Atmaja, 2021) Menyatakan bahwa istilah wiraswasta sering digunakan secara timpang tindih dengan istilah wirausaha, sedangkan terdapat beberapa pandangan yang berbeda untuk mendefinisikan padanan istilah dari entrepreneur tersebut. Wiraswasta adalah orang yang akan dapat menemukan jalan keluar untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya, dalam keadaan darurat seperti apapun, termasuk jalan keluar mengatasi kemiskinan yang menyimpannya tanpa mengandalkan bantuan dari instansi pemerintah maupun dinas sosial (Saputro & Atmaja, 2021). Kewirausahaan tidak luput dari motivasi yang mereka punya untuk memiliki usaha sendiri. Motivasi wirausaha sendiri adalah konstruksi yang kompleks. Asal-usulnya dapat ditemukan dalam karya McClelland di tahun 1960-an dengan konsepnya “*nAch*”. *Need for achievement (nAch)* adalah motivasi untuk berprestasi, karena itu karyawan akan berusaha mencapai prestasi tertingginya, pencapaian tujuan tersebut bersifat realistis tetapi menantang, dan kemajuan dalam pekerjaan. Karyawan perlu mendapat umpan balik dari lingkungannya sebagai bentuk pengakuan terhadap prestasinya tersebut Beberapa penelitian selanjutnya tidak hanya menegaskan pentingnya konsep tersebut; misalnya, (Johnson, 1990) menemukan hubungan yang kuat antara *nAch* dan penciptaan usaha baru yang mengkonfirmasi penelitian sebelumnya oleh (Fineman, 1977) menunjukkan hubungan yang kuat antara keduanya. Kewirausahaan dapat dilihat sebagai pendorong perubahan sosial (rey

,dkk.,2016). (Solesvik dkk., 2019) menyatakan sebuah pandangan tradisional tentang aktivitas kewirausahaan, yang dikaitkan dengan keuntungan finansial, saat ini diperluas untuk mendapatkan keuntungan sosial, yaitu memecahkan masalah penting yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan, kemiskinan, kesehatan dan tantangan pendidikan. (Solesvik et al., 2019) mengatakan isu-isu ini melampaui dan di atas fokus ekonomi yang menimbulkan pertanyaan tentang faktor motivasi yang mungkin mendorong penciptaan bisnis. Selain itu adanya peran modal yang mempengaruhi suksesnya kewirausahaan, berwirausaha memerlukan modal untuk memulai usahanya. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha (D Setiawan & Sukanti, 2016). Modal usaha atau yang sering disebut investasi diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa Sukirno, (2006).

Riyanto (1993) menyatakan modal usaha adalah sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. Modal usaha diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan. Modal usaha juga dapat diartikan dari berbagai segi yaitu modal pertama kali membuka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari. Tujuan diberikannya bekal kepada mahasiswa tentang pentingnya berwirausaha supaya dapat mengurangi beban negara mengurangi pengangguran yang diakibatkan pandemi di Indonesia sendiri menurut Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 9,7 juta (Santia, 2020). Tujuan diberikannya pendidikan kewirausahaan ini harapan akan memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Dengan memiliki jiwa dan karakteristik wirausaha diharapkan mahasiswa dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan bisa menjadi wirausaha, yang didukung dengan pemahaman kewirausahaan melalui pemberian mata kuliah kewirausahaan (Hermina dkk., 2013). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri (Zain dkk., 2020). Wirausaha menjadi kegiatan yang produktif bagi mahasiswa. Selain menjadi lebih kreatif, mahasiswa berwirausaha juga membantu pemulihan ekonomi yang saat ini sedang memburuk akibat pandemi *covid-19*. Dengan meningkatnya jumlah pengangguran di masa pandemi, sudah menjadi peran berbagai pihak untuk mengatasi permasalahan ini. Mahasiswa sebagai agen masa depan, diharapkan

mampu untuk mencari solusi dari kondisi yang terjadi saat ini. Pandemi *covid-19* memberikan pembelajaran yang sangat berharga terutama bagi mahasiswa untuk melakukan terobosan dalam berwirausaha. Karir bagi seseorang tidak hanya dimulai setelah lulus kuliah melainkan justru dimulai saat menjadi mahasiswa (E. R. E. Sirait, 2016).

Perguruan Tinggi juga diharapkan mampu menanggulangi peningkatan pengangguran sarjana dengan melahirkan lulusan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan bukan hanya sebagai pencari pekerjaan. Pihak fakultas juga berperan dalam pengembangan entrepreneurship mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Jember meluncurkan beberapa kesuksesan program kewirausahaan dimana hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah terhadap program belajar kampus merdeka. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka bidang wirausaha merupakan program yang efektif dalam meningkatkan mental berwirausaha mahasiswa oleh karena itu kurikulum kewirausahaan seharusnya dapat memberikan banyak pengalaman untuk terjun langsung di bidang usaha. Tak hanya itu, Universitas Muhammadiyah Jember juga giat mengadakan seminar workshop kegiatan kewirausahaan, tidak hanya sekedar workshop saja, melainkan kegiatan workshop ini disusul dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)* demi melancarkan dan memotivasi mahasiswa untuk melakukan wirausaha, contohnya antara lain dari adalah penandatanganan *MoU* Program Studi Agribisnis dengan CV Macarindo Berkah Group, untuk merealisasikan salah satu dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Tabel 1.1 Hasil Survey Mahasiswa

Fakultas	Total Mahasiswa Satu Kelas	Survey	Persentase	Survey	Persentase	Target
		Mahasiswa Sukses	Mahasiswa Sukses	Mahasiswa Tdk Sukses	Mahasiswa Tdk Sukses	
Manajemen	30	12	40%	18	60%	100%
Akuntansi	20	5	25%	15	75%	100%
FKIP	19	6	32%	13	68%	100%
Tehnik	30	3	10%	27	90%	100%
Agribisnis	27	10	37%	17	63%	100%

Sumber Data: Diolah 2023

Berdasarkan tabel 1.1 yang mana dilakukan kepada satu kelas di Universitas Muhammadiyah Jember dengan 5 fakultas yang berbeda, yang mana dari target 100% target yang diharapkan mahasiswa yang masih melakukan kewirausahaan masih diambang jauh dari target yang diharapkan. Berdasarkan observasi awal peneliti, masih jauhnya target yang diharapkan, serta ketidakberhasilan mahasiswa dalam kesuksesan program kewirausahaan dipengaruhi oleh berbagai macam sebab, mulai dari mahasiswa yang kurang meminati dalam

hal kewirausahaan, mahasiswa yang tidak fokus pada usahanya, motivasi yang kurang, serta kurangnya modal yang akan digunakan mahasiswa dalam berwirausaha.

Tabel 1.2

Kesuksesan Program Kewirausahaan

No	Program Kewirausahaan	Tahun	Total Mahasiswa yang Mengirim Proposal	Target Presentase	Hasil Presentase
1	PKM Kewirausahaan	2019	40	100 %	0,40
2	KBMI (Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia)	2020	3	100 %	0,03
3	BKP Kewirausahaan	2021-2022	66	100 %	0,66
4	Wirausaha Merdeka	2022	24	100 %	0,24
5	P2MW	2022	15	100 %	0,15
Total			148		

Sumber : Inkubator Universitas Muhammadiyah Jember (2023)

Dan berdasarkan data tabel 1.2 diatas, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis banyak dari mereka kurang berminat untuk berwirausaha karena kurangnya motivasi dan kepercayaan diri untuk membuka usaha sendiri karena takut akan resiko-resiko yang ada nantinya, mereka cenderung memilih mencari pekerjaan yang dimana mereka memperoleh pendapatan yang pasti tiap bulannya. Bahkan sangat disayangkan untuk fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2019 juga sangat sedikit yang mengikuti seleksi atau mengumpulkan proposal. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih minimnya minat mahasiswa untuk berwirausaha, padahal sebagai mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis mereka sudah menerima pendidikan kewirausahaan dan praktik lapangan yang juga nantinya diharapkan selain menjadi tenaga pendidik yang baik mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis juga mampu menciptakan lapangan kerja. Untuk membentuk jiwa wirausaha selain pentingnya bagi mahasiswa memahami dan mendalami konsep pendidikan kewirausahaan tentunya mahasiswa juga harus memiliki minat yang kuat untuk meyakinkan dirinya karena minat dalam berwirausaha itu tidak dapat muncul begitu saja tanpa terdapatnya faktor pemicu dalam berwirausaha itu sendiri dan tidak mungkin juga tanpa adanya minat untuk berwirausaha tidak mungkin seseorang bisa tiba-tiba menjadi *young entrepreneurship*.

(Deden dan Sukanti, 2016) menyatakan bahwa rata-rata lulusan dari perguruan tinggi yang ketika lulus lebih menyiapkan diri untuk mencari pekerjaan, bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan calon-calon lulusan dari perguruan tinggi lebih banyak menyiapkan diri

untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan baru baik itu dari instansi pemerintah maupun dari perusahaan swasta, daripada menyiapkan diri untuk membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Oleh karena itu, para mahasiswa perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan atau berwirausaha.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu aset terpenting dalam membentuk wirausahawan adalah bagaimana memotivasi diri memiliki modal dan berpendidikan yang baik demi mencapai usaha yang berhasil. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan program kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2019-2021?
2. Apakah modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan program kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2019-2021?
3. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan program kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi terhadap kesuksesan program kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2019-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha terhadap kesuksesan program kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2019-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesuksesan program kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sarana informasi bagi seluruh pihak untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh motivasi, modal usaha dan pendidikan kewirausahaan

terhadap kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian – penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi penulis apabila dikemudian hari akan membuka usaha maupun menjadi karyawan dalam sebuah perusahaan,

b. Bagi Akademis

Penelitian ini bagi akademis diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh kewirausahaan, serta dapat menyebarkan pengetahuan yang dimiliki agar dapat bermanfaat bagi orang lain.

